

Mata Kuliah : Permainan Sepakbola

Kode Mata Kuliah : PJM 207

Materi: Konsep Dasar Pendekatan Taktik dalam Permainan Sepakbola

Struktur Gerak Permainan Sepakbola

Jika kita amati, cabang olahraga sepakbola memiliki keterampilan yang kompleks dan bersifat terbuka. Kompleksitas keterampilan sepakbola meliputi menendang, menggiring, menyundul, merampas, menangkap, dan melempar bola. Belum lagi jika kita menganalisis dari tiap-tiap keterampilan itu sendiri, seperti teknik menendang bola. Teknik menendang bola (kicking) dibedakan berdasarkan perkenaan kaki dengan bola, seperti menendang bola dengan kaki bagian dalam (inside of the foot), kaki bagian luar (out side of the foot), punggung kaki (instep), dan punggung kaki bagian dalam (in side of the instep). Berdasarkan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola ada karakteristik tersendiri jika dilihat dari tujuannya. Salah satu tujuan menendang dengan punggung kaki seperti pada umumnya digunakan yaitu untuk menembak ke gawang (shooting at the goal). Jika kita amati pembagian teknik-teknik lainnya dalam sepak bola, selain kompleksitas skill yang ada, olahraga sepakbola tergolong pada jenis olahraga yang memiliki keterampilan/skill yang terbuka. Artinya para pemain dituntut tidak hanya dapat menerapkan skill, juga dapat mengkombinasikan dengan skill orang lain dengan situasi yang berbeda-beda. Melihat kompleksitas skill yang terbuka dari cabang olahraga sepakbola, maka untuk dapat diajarkan di sekolah-sekolah perlu diadakan pengembangan dan modifikasi pembelajarannya. Untuk itu perlu dimodifikasi dengan cara mengurangi struktur permainan yang sebenarnya, sehingga strategi dasar bermain dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Pengurangan struktur permainan ini dapat dilakukan terhadap faktor-faktor ukuran lapangan, jumlah pemain, peralatan, jenis keterampilan yang

diterapkan, aturan permainan, tujuan permainan dan lain-lain. Dilihat dari klasifikasi jenis olahraganya, sepakbola termasuk jenis olahraga permainan serangan (invasion games). Permainan ini mengarah pada pengendalian objek/bola pada suatu daerah tertentu. Contoh dalam bentuk sederhana, bermain kucing-kucingan dalam permainan sepak bola. Seorang pemain berusaha untuk dapat merampas bola yang dimainkan oleh tiga orang lawannya dalam suatu daerah/petak tertentu. Dalam bentuk yang kompleks, dapat dilakukan permainan yang identik dengan permainan yang sebenarnya. Masing-masing tim berusaha untuk mengendalikan bola ke daerah sasaran strategis lawan yang pada akhirnya dapat mencetak goal. Hal ini sesuai dengan tujuan permainan sepakbola, yaitu memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha agar gawangnya tidak kemasukan. Untuk mencapai daerah-daerah lawan yang strategis, diperlukan upaya-upaya untuk dapat membuka daerah lawan yang bebas atau longgar dari jagaan lawan. Upaya membuka daerah lawan yang strategis diperlukan manuver-manuver yang dapat mengelabui lawan supaya ia meninggalkan daerah jagaannya. Jika dilihat dari rumpun gerak dan keterampilan dasar dalam permainan sepakbola, terdapat tiga dasar keterampilan gerak, yaitu lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Locomotor merupakan gerakan berpindah tempat, seperti lari, meloncat/melompat, dan meluncur. Gerak lokomotor tersebut merupakan sarat dalam permainan sepakbola. Nonlokomotor merupakan gerak yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkau, melenting, melempar, dan meliuk. Gerakan-gerakan nonlokomotor tersebut banyak dijumpai dalam permainan sepakbola. Manipulatif merupakan gerak yang memanipulasi suatu benda, dalam hal ini adalah bola. Gerakan manipulatif dalam permainan sepak bola diantaranya menendang, menggiring, menyundul, merampas, menangkap, dan melempar bola.

Tahapan Dalam Pengajaran Permainan Sepakbola

Tujuan mencetak goal ke gawang lawan hanya bersifat sementara dalam konteks pendidikan jasmani, sedangkan tujuan yang sebenarnya adalah untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, jujur, terampil, dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian sepak bola dalam pendidikan jasmani adalah sebagai mediator untuk mendidik anak agar berkembang kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan sosialnya. Pertama-tama, siswa harus bisa mengerti bentuk permainan sepakbola itu sendiri, dengan petunjuk guru mencoba mengidentifikasi berbagai permasalahan taktis yang harus dipecahkan. Misalnya, guru menjelaskan bahwa permainan sepakbola membutuhkan kerja sama dari para pemain, diperlukan keterampilan berbagai teknik dasar seperti mengoper bola, menggiring bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang, dan bahwa kesemuanya itu terpadu ke dalam usaha-usaha tim pada saat melakukan pertahanan dan penyerangan di dalam permainan. Pada tahap ini dibutuhkan kecermatan guru untuk memodifikasi mengenai ukuran dan bentuk lapangan permainan yang digunakan, jumlah pemain setiap regu (misalnya 2 melawan 2, atau 3 melawan 1), serta perlengkapan permainan yang dimodifikasi agar siswa diberi kesempatan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam permainan, seperti bagaimana menciptakan ruang tembak dalam penyerangan atau menjaga ruang kosong yang membahayakan dalam pertahanan. Siswa diperkenalkan pada taktik permainan yang sederhana (modifikasi), siswa secara bertahap akan diajak untuk memahami situasi-situasi permainan yang lebih kompleks. Perlu diketahui, bahwa keterampilan-keterampilan gerak dalam berbagai cabang olahraga bisa mendukung atau dialihkan dari satu ke yang lainnya. Tahapan pengajaran permainan sepakbola juga menekankan diterapkannya keterampilan teknik dasar siswa di dalam permainan, yang akan menggambarkan penampilan bermainnya. Akan tetapi, hal ini tidak boleh dilakukan sebelum siswa benar-benar

menyadari kepentingan atau kegunaan dari suatu keterampilan teknik di dalam permainan sepakbola yang sebenarnya. Siswa yang sudah menyadari kegunaan daripada operan panjang dan operan pendek, sudah tentu akan lebih mudah dalam memecahkan masalah saat dijaga ketat di dalam permainan. Ini dilakukannya dengan cara mencari waktu yang tepat untuk menggunakan berbagai variasi operan panjang dan operan pendek yang disertai gerak tipu badan dan kakinya. Setelah siswa mampu memahami dan siap untuk menerapkan berbagai keterampilan yang telah diajarkan ke dalam bentuk permainan, barulah diberikan instruksi secara teknis. Sekali lagi, hal ini selalu harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Contohnya, siswa yang berbakat dalam permainan sepakbola akan memanfaatkan ruang gerak untuk lebih mendekat ke gawang lawan bila peluang itu ada. Sebaliknya siswa yang kurang pemahamannya akan terpaku di tempat sehingga akan memudahkan lawan dalam mengatur pertahanannya. Bagaimanapun, guru harus mengantisipasi bahwa pada umumnya siswa SD, apalagi siswa masih banyak memerlukan bantuan guru dalam hal mempertimbangkan apakah gerakan atau penampilannya sudah benar atau masih salah, dan untuk mengambil keputusan yang tepat tentang bagaimana caranya untuk meningkatkan penampilan.